

Edukasi Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Menanam pada Kelas Alam Taman Literasi Kota Bima

Muh. Zulkarnain

Universitas Muhammadiyah Bima

*Corresponding Author e-mail : muhzulkarnain@umbima.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi lingkungan serta membekali peserta dengan pemahaman dan keterampilan dasar menanam melalui Program Kelas Alam Taman Literasi Kota Bima. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari di Bumi Perkemahan Gasuk, Kelurahan Kodo, Kota Bima, dengan melibatkan 35 anak jenjang sekolah dasar dan 15 anggota Taman Literasi Kota Bima. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif melalui lapak baca bertema lingkungan, pemaparan materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik menanam. Bibit yang digunakan meliputi mangga, rambutan, jati, dan mahoni yang diperoleh melalui kerja sama dengan instansi lingkungan hidup dan kehutanan. Ketercapaian kegiatan dinilai melalui observasi, tanya jawab, dokumentasi, dan catatan lapangan menggunakan skor ordinal deskriptif 1 sampai 4. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan keterampilan memperoleh skor 3 atau kategori baik. Aspek partisipasi, kapasitas komunitas, dan kemitraan memperoleh skor 4 atau kategori sangat baik, sedangkan keberlanjutan memperoleh skor 2 atau kategori cukup. Peserta mampu menjelaskan manfaat dan kebutuhan dasar tanaman serta melakukan tahapan menanam dengan arahan relawan. Kegiatan ini menghasilkan capaian jangka pendek berupa pemahaman dasar dan keterampilan menanam yang teramati, partisipasi aktif peserta, serta bertambahnya pengalaman komunitas dalam menyelenggarakan edukasi lingkungan. Perawatan dan pemantauan pertumbuhan bibit masih memerlukan tindak lanjut secara terstruktur.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan, Kegiatan Menanam, Kelas Alam, Pendidikan Nonformal

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kerusakan alam, tetapi juga berhubungan dengan rendahnya pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitarnya (Mustofa & Sueb, 2023; Sadat et al., 2019). Penanganan persoalan tersebut membutuhkan pendidikan lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan sejak usia anak. Pengetahuan dan kebiasaan yang diperoleh pada tahap awal perkembangan dapat menjadi dasar pembentukan sikap anak terhadap tumbuhan, kebersihan, air, tanah, dan ruang hidup di sekitarnya (Ainin & Asafri, 2023; Napitupulu et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan lingkungan tidak cukup disampaikan dalam bentuk pengetahuan, tetapi perlu diarahkan pada pengembangan literasi lingkungan yang mencakup pemahaman, kepedulian, keterampilan, dan keterlibatan dalam tindakan nyata. Indrawan et al. (2022) menjelaskan bahwa penumbuhan literasi lingkungan pada anak membutuhkan dukungan lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan komunitas melalui kegiatan yang kontekstual, seperti berkebun, pembelajaran luar ruang, dan tindakan menjaga lingkungan.

Pembentukan sikap peduli lingkungan akan lebih bermakna apabila dilakukan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan anak. Anak lebih mudah memahami suatu konsep ketika memperoleh kesempatan untuk melihat, menyentuh, mencoba, dan mengamati objek yang dipelajari secara langsung (Turasih et al., 2024). Pembelajaran berbasis lingkungan memberikan ruang kepada anak untuk mengenali hubungan antara manusia, tumbuhan, tanah, air, dan unsur alam lainnya melalui aktivitas yang konkret (Nimas & Monika, 2020). Sajidan et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran luar ruang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus menumbuhkan sikap peduli lingkungan karena proses pembelajaran dihubungkan dengan kondisi nyata di sekitarnya. Lingkungan dalam pendekatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai lokasi kegiatan, tetapi juga sebagai sumber belajar dan ruang pembentukan kebiasaan menjaga alam. Hal ini sejalan dengan Fitriyannisa et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter konservasi dapat memperkuat pengetahuan, sikap, dan kepedulian lingkungan anak melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

Salah satu bentuk pendidikan lingkungan yang sederhana dan mudah diterapkan adalah kegiatan menanam. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai jenis tanaman dan cara menanam, tetapi juga belajar bertanggung jawab, bekerja sama, bersabar, dan menghargai proses pertumbuhan makhluk hidup (Ramadhani et al., 2019). Anak dapat dilibatkan dalam menyiapkan media tanam, menempatkan benih atau bibit, menyiram, serta membersihkan area tanam. Suciati et al. (2022) menegaskan bahwa kegiatan menanam yang dilanjutkan dengan pemeliharaan secara rutin dapat menjadi bentuk pembiasaan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Pembiasaan tersebut penting karena kepedulian lingkungan tidak terbentuk melalui satu kali penyampaian materi, tetapi memerlukan keterlibatan yang berulang dan berkelanjutan. Samidjo et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang disertai keterlibatan langsung dapat memperkuat pengetahuan dan partisipasi peserta. Oleh sebab itu, kegiatan menanam dapat dijadikan tahap awal untuk mengenalkan hubungan antara pengetahuan lingkungan dan tindakan sederhana yang dapat dilakukan anak.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu memperlihatkan bahwa kegiatan berkebun dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan relevan bagi anak. Saputri dan Waluyo (2024) menunjukkan bahwa program kebun sekolah atau food garden school dapat meningkatkan ekoliterasi anak melalui kegiatan berkebun dan pengenalan konsep keberlanjutan. Musyarofah et al. (2023) melaksanakan pendampingan pembelajaran berkebun dengan teknik hidroponik yang mencakup pengenalan tanaman, penanaman benih, pengamatan pertumbuhan, hingga pemanfaatan hasil panen. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar praktis serta mendukung kreativitas dan pemahaman anak terhadap konsep yang dipelajari. Sujarwo et al. (2018) juga menunjukkan bahwa pembelajaran luar ruang yang disertai aktivitas kreatif, pengamatan flora, dan refleksi dapat menumbuhkan perilaku menyayangi tumbuhan serta menjaga kebersihan lingkungan. Kajian-kajian tersebut menegaskan bahwa interaksi langsung dengan alam dapat menghubungkan pengetahuan lingkungan dengan pengalaman konkret anak.

Kegiatan pendidikan lingkungan tidak hanya dapat dilaksanakan melalui sekolah, tetapi juga melalui ruang belajar nonformal berbasis komunitas. Riyanto (2020) menemukan bahwa kegiatan literasi lingkungan melalui taman bacaan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi, kepedulian, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Istikomayanti et al. (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran eksperiensial melalui penyemaian benih, pemindahan tanaman, pembuatan kompos, dan perawatan tanaman

dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan lingkungan peserta didik. Meskipun kajian terdahulu telah menunjukkan manfaat kegiatan berkebun dan pembelajaran luar ruang, sebagian besar program dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan formal. Masih diperlukan kegiatan yang mengintegrasikan literasi membaca dengan praktik menanam dalam ruang belajar nonformal berbasis komunitas.

Taman Literasi Kota Bima merupakan komunitas yang mengembangkan kegiatan literasi dan pembelajaran nonformal bagi anak. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah Program Kelas Alam yang memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca, bermain, berkreasi, berinteraksi, dan belajar di ruang terbuka. Keberadaan pengelola, relawan, peserta, serta lingkungan terbuka menjadi potensi pendukung bagi pengembangan pendidikan lingkungan berbasis pengalaman. Berdasarkan dokumentasi awal yang tersedia, Program Kelas Alam telah memuat kegiatan literasi, kreativitas, dan pengenalan lingkungan. Namun, kegiatan yang secara khusus mengintegrasikan lapak baca, edukasi tanaman, demonstrasi, praktik menanam, dan evaluasi ketercapaian pemahaman serta keterampilan dasar anak belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan Program Kelas Alam melalui kegiatan menanam yang terarah, partisipatif, dan sesuai dengan kemampuan anak.

Program yang dilaksanakan memiliki pembeda berupa integrasi literasi membaca dengan praktik pendidikan lingkungan melalui pola membaca, mengenali, menanam, dan menjelaskan kembali. Pada tahap awal, anak diperkenalkan pada manfaat tanaman, kebutuhan air dan cahaya, tahapan menanam, serta cara perawatan sederhana melalui buku cerita, poster, penjelasan langsung, diskusi, dan tanya jawab. Anak kemudian dilibatkan dalam menyiapkan media tanam, menempatkan bibit, menutup akar dengan tanah, menyiram, dan menjaga kebersihan area kegiatan. Setelah praktik, anak diminta menjelaskan kembali manfaat tanaman dan tahapan dasar menanam. Pendekatan tersebut memperluas fungsi literasi dari kegiatan memperoleh informasi menjadi kemampuan memahami dan menerapkan pengetahuan dalam tindakan nyata. Adapun perawatan berkala, pemantauan pertumbuhan, dan pemindahan bibit ke lahan permanen diarahkan sebagai tindak lanjut program.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Edukasi Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Menanam pada Kelas Alam Taman Literasi Kota Bima dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai tanaman dan lingkungan, membentuk keterampilan dasar menanam, serta mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan lingkungan. Kegiatan dirancang melalui lapak baca, edukasi awal, diskusi, demonstrasi, praktik menanam, pendampingan, dan evaluasi deskriptif. Ketercapaian pengetahuan diamati melalui kemampuan peserta menjelaskan manfaat tanaman, kebutuhan air dan cahaya, tahapan menanam, serta cara perawatan. Keterampilan diamati melalui kemampuan peserta menyiapkan media tanam, menempatkan bibit, menutup akar dengan tanah, menyiram, dan membersihkan area kegiatan. Partisipasi dinilai berdasarkan keterlibatan anak dalam lapak baca, diskusi, demonstrasi, dan praktik menanam. Selain menghasilkan capaian bagi peserta, kegiatan ini diarahkan untuk menambah pengalaman relawan Taman Literasi Kota Bima dalam menyelenggarakan Program Kelas Alam berbasis literasi lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan literasi lingkungan dan praktik menanam.

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dan berakhir pada 26 Desember 2024 di Bumi Perkemahan Gasuk, Kelurahan Kodo, Kota Bima. Peserta terdiri atas 35 anak jenjang sekolah dasar dan didampingi oleh 15 anggota Taman Literasi Kota Bima. Penyediaan bibit dilakukan melalui kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui UPTD Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Maria Donggomasa.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, edukasi literasi lingkungan, dan praktik menanam. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, penentuan peserta dan lokasi, pembagian tugas relawan, serta penyiapan buku bacaan, poster, bibit, *polybag*, media tanam, air, dan peralatan pendukung. Bibit yang digunakan terdiri atas mangga, rambutan, jati, dan mahoni. Materi kegiatan mencakup manfaat tanaman, tahapan menanam, kebutuhan air dan cahaya, cara merawat tanaman, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Pada dua hari pertama, kegiatan dilaksanakan melalui lapak baca dengan menyediakan buku cerita dan bacaan bertema lingkungan. Penyampaian materi didukung oleh poster, pemaparan langsung, diskusi, dan tanya jawab yang dipandu anggota Taman Literasi Kota Bima. Pada hari ketiga, peserta mengikuti demonstrasi dan praktik menanam dalam *polybag*. Fasilitator menjelaskan cara menyiapkan media tanam, membuat lubang tanam, menempatkan bibit, menutup akar dengan tanah, menyiram, dan membersihkan area kegiatan. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan didampingi oleh relawan selama proses penanaman.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, tanya jawab, dokumentasi, dan catatan lapangan. Ketercapaian program dianalisis berdasarkan enam aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, partisipasi, kapasitas komunitas, kemitraan, dan keberlanjutan. Aspek pengetahuan mencakup kemampuan peserta menjelaskan manfaat tanaman, kebutuhan air dan cahaya, tahapan menanam, dan cara perawatan. Aspek keterampilan mencakup kemampuan menyiapkan media, menempatkan bibit, menutup akar, menyiram, dan membersihkan area kegiatan. Partisipasi dinilai dari keterlibatan peserta dalam lapak baca, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Kapasitas komunitas dinilai dari keterlibatan relawan dalam persiapan, penyampaian materi, dan pendampingan. Kemitraan dinilai dari terlaksananya koordinasi dan dukungan penyediaan bibit, sedangkan keberlanjutan dinilai dari adanya perawatan, pemantauan, dan rencana pemindahan bibit ke lahan permanen.

Setiap aspek dinilai menggunakan rubrik ketercapaian berskala 1 sampai 4. Skor 1 menunjukkan indikator belum terlaksana atau belum terlihat, skor 2 menunjukkan indikator terlaksana sebagian dan masih memerlukan tindak lanjut, skor 3 menunjukkan indikator tercapai dengan arahan atau pendampingan, sedangkan skor 4 menunjukkan indikator tercapai sesuai rencana dan melibatkan peserta atau mitra secara aktif. Skor akhir setiap aspek ditetapkan berdasarkan hasil observasi tim, jawaban peserta, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan divisualisasikan dalam diagram batang. Kegiatan dinyatakan mencapai tujuan jangka pendek apabila sebagian besar aspek memperoleh skor minimal 3, sedangkan aspek yang memperoleh skor 2 atau kurang ditetapkan sebagai bagian yang memerlukan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi peduli lingkungan dilaksanakan selama tiga hari di Bumi Perkemahan Gasuk, Kelurahan Kodo, Kota Bima. Kegiatan melibatkan 35 anak sekolah dasar dan 15 anggota Taman Literasi Kota Bima. Dua hari pertama diisi dengan lapak baca bertema

lingkungan, sedangkan hari ketiga dilaksanakan edukasi, demonstrasi, dan praktik menanam bibit mangga, rambutan, jati, serta mahoni dalam *polybag*.

Lapak baca digunakan untuk mengenalkan manfaat tanaman, kebutuhan air dan cahaya, cara merawat tanaman, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Peserta menunjukkan antusiasme melalui keaktifan membaca, mendengarkan penjelasan, menjawab pertanyaan, dan mengikuti diskusi. Kegiatan membaca yang disertai interaksi dapat membantu anak menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman dan perilaku sehari-hari (Fadillah et al., 2024). Penggunaan buku cerita bertema lingkungan juga dapat menarik perhatian anak sekaligus menjadi media penanaman karakter peduli lingkungan (Wibowo, 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan lapak baca bertema literasi dan lingkungan

Integrasi antara lapak baca dan edukasi lingkungan memperluas fungsi literasi dari kegiatan membaca menjadi kemampuan memahami dan menerapkan informasi. Mulyono et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dikembangkan melalui pendekatan dialogis dapat membangun kesadaran ekologis masyarakat. Pembelajaran ekoliterasi yang dipadukan dengan cerita, pembiasaan, dan eksplorasi lingkungan juga dapat memperkuat kesadaran serta karakter anak (Daboti et al., 2025).

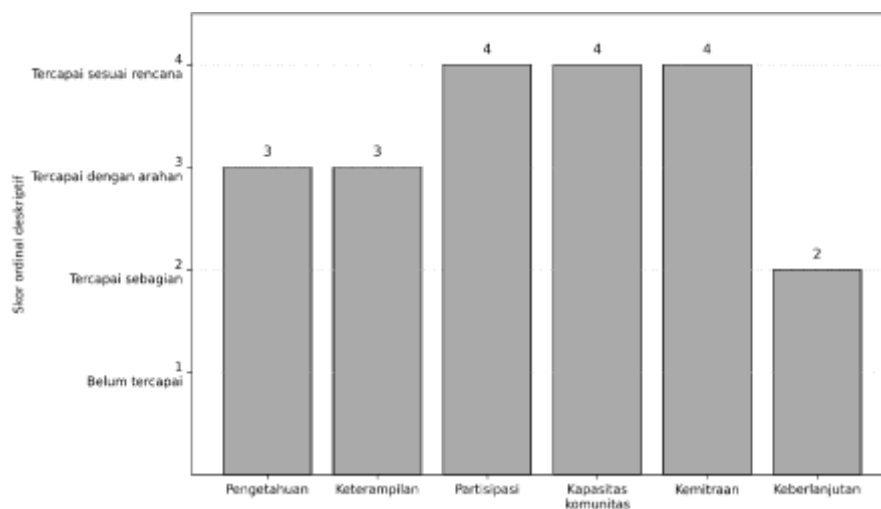
Pada tahap praktik, relawan mendemonstrasikan cara menyiapkan media tanam, menempatkan bibit, menutup akar dengan tanah, menyiram, dan membersihkan area kegiatan. Peserta kemudian melakukan praktik secara berkelompok. Anak mampu mengikuti tahapan dasar menanam setelah memperoleh arahan dari relawan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu anak mengenali dan berinteraksi secara langsung dengan unsur alam di sekitarnya (Putri et al., 2023). Penggunaan media dan pembelajaran berbasis proyek pada tema bercocok tanam juga dapat membantu anak memahami tahapan kegiatan secara lebih konkret (Prabawati & Ambara, 2022).



Gambar 2. Demonstrasi dan praktik menanam bibit dalam *polybag*

Ketercapaian kegiatan dianalisis menggunakan skor ordinal deskriptif berdasarkan bukti yang ditemukan selama pelaksanaan. Pengetahuan memperoleh skor 3 karena peserta mampu menjelaskan manfaat tanaman, kebutuhan air dan cahaya, tahapan menanam, serta cara perawatan, tetapi jawabannya masih diperoleh melalui tanya jawab dengan arahan fasilitator. Keterampilan memperoleh skor 3 karena peserta mampu melakukan sebagian besar tahapan menanam, tetapi masih membutuhkan pendampingan relawan. Partisipasi memperoleh skor 4 karena peserta terlibat aktif dalam lapak baca, diskusi, demonstrasi, dan praktik menanam.

Kapasitas komunitas memperoleh skor 4 karena 15 anggota Taman Literasi Kota Bima terlibat dalam persiapan bahan, penyampaian materi, pendampingan kelompok, dan dokumentasi. Kemitraan memperoleh skor 4 karena koordinasi dan dukungan bibit dari instansi lingkungan hidup dan kehutanan terlaksana sesuai kebutuhan kegiatan. Keberlanjutan memperoleh skor 2 karena perawatan dan pemantauan bibit belum dilengkapi dengan jadwal, penanggung jawab, catatan pertumbuhan, dan rencana pemindahan yang terstruktur. Hasil penilaian disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Skor ordinal deskriptif ketercapaian kegiatan edukasi peduli lingkungan

Gambar 3 menunjukkan bahwa partisipasi peserta, kapasitas komunitas, dan kemitraan merupakan aspek yang paling kuat dalam pelaksanaan program. Pengetahuan dan keterampilan berada pada kategori baik karena peserta telah menunjukkan pemahaman serta kemampuan dasar menanam, meskipun masih memerlukan arahan. Keberlanjutan berada pada kategori cukup karena tindak lanjut perawatan dan pemantauan bibit belum terlaksana secara sistematis. Pendidikan lingkungan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, pembiasaan, dan keterlibatan langsung dapat membentuk kesadaran serta perilaku hidup bersih pada anak (Sastradiharja, 2024). Kegiatan berbasis proyek juga dapat memperkuat kerja sama, disiplin, dan kepedulian lingkungan melalui keterlibatan aktif peserta (Ali et al., 2024).

Keterlibatan 15 anggota Taman Literasi Kota Bima memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola pendidikan lingkungan. Relawan berperan dalam menyiapkan bahan bacaan, poster, media tanam, menyampaikan materi, dan mendampingi praktik. Pengelolaan program literasi yang baik membutuhkan perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan pemantauan yang melibatkan pengelola secara aktif (Aprida et al., 2022). Pendidikan lingkungan juga perlu dilakukan secara kontekstual dan melalui pengalaman nyata agar pengetahuan dapat berkembang menjadi sikap dan kebiasaan (Mukhlis et al., 2024).

Keunggulan kegiatan terletak pada integrasi antara membaca, edukasi, demonstrasi, dan praktik menanam. Penggunaan *polybag* memudahkan pelaksanaan karena tidak membutuhkan lahan yang luas dan dapat dipindahkan sesuai kebutuhan. Keterbatasan kegiatan mencakup durasi pelaksanaan yang singkat, evaluasi pengetahuan yang masih dilakukan melalui tanya jawab, serta belum tersedianya data mengenai pertumbuhan bibit setelah kegiatan. Oleh karena itu, hasil yang dapat dinyatakan terbatas pada pemahaman dasar, keterampilan menanam, dan partisipasi peserta yang teramati selama pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan menghasilkan capaian jangka pendek pada aspek pengetahuan, keterampilan, partisipasi, kapasitas komunitas, dan kemitraan. Peserta mampu menjelaskan informasi dasar mengenai tanaman dan melakukan tahapan menanam dengan arahan relawan. Taman Literasi Kota Bima juga memperoleh pengalaman dalam mengintegrasikan kegiatan membaca, edukasi lingkungan, demonstrasi, dan praktik menanam. Meskipun demikian, kegiatan ini belum dapat membuktikan peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku peduli lingkungan dalam jangka panjang karena tidak menggunakan pengukuran sebelum dan setelah kegiatan serta belum disertai pemantauan pertumbuhan bibit secara berkala. Oleh karena itu, hasil kegiatan dibatasi pada capaian yang teramati selama pelaksanaan, sedangkan pembentukan kebiasaan merawat tanaman memerlukan kegiatan lanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi peduli lingkungan melalui kegiatan menanam pada Program Kelas Alam Taman Literasi Kota Bima telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Melalui lapak baca, pemaparan materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik menanam, peserta mampu menjelaskan manfaat tanaman, kebutuhan air dan cahaya, tahapan menanam, serta cara perawatan sederhana. Peserta juga mampu melakukan tahapan dasar menanam dengan arahan relawan dan menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan. Keterlibatan 15 anggota Taman Literasi Kota Bima dan dukungan instansi lingkungan hidup dan kesehatan turut mendukung pelaksanaan program serta menambah pengalaman komunitas dalam mengelola pendidikan lingkungan berbasis literasi dan praktik.

Capaian kegiatan masih terbatas pada terbentuknya pemahaman dan keterampilan dasar yang teramati selama pelaksanaan. Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku peduli lingkungan dalam jangka panjang belum dapat dinyatakan karena kegiatan tidak menggunakan pretest dan posttest serta belum disertai pemantauan pertumbuhan bibit secara berkala. Kegiatan selanjutnya perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi sebelum dan setelah kegiatan, jadwal perawatan, kartu pemantauan pertumbuhan, dan pemindahan bibit ke lahan permanen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pengelola dan seluruh anggota Taman Literasi Kota Bima yang telah mendukung perencanaan, pelaksanaan, pendampingan peserta, serta dokumentasi kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada anak-anak peserta Program Kelas Alam yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Penghargaan turut diberikan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui UPTD Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Maria Donggomasa atas dukungan berupa bibit tanaman dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan edukasi lingkungan. Dukungan seluruh pihak telah memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Dewi Tumatul, and Helty Asafri. 2023. "Improving Environmental Literacy Through Primary Education: Preparing Students as Environmental Advocates." *PPSDP International Journal of Education* 2 (July): 110-18. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.114>.
- Aprida, Siti Nurul, Erni Munastiwi, and Siti Sri Rahayu. 2022. "Implementation of Literacy-Based Early Childhood Learning Program Management." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5 (3): 383-92. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.414>.
- Daboti, Angraini, Sri Wahyuni, Rista Erika, Ira Anggraeni, and Ajang Ramdani. 2025. "Pembelajaran Ecoliteracy di PAUD: Sinergi Pendidikan Kesehatan dan Karakter." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9 (6): 2497-2506. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7536>.
- Fadillah, Siti Sekar Ayu, Zazirah S, Eva Fitria Yulianty, and Eva Yuliana Riany. 2024. "Pengaruh Aktivitas Membaca Nyaring pada Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8 (3): 482-90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.5832>.
- Fitriyannisa, Fitriyannisa, Anak Agung Gede Agung, and I Made Tegeh. 2021. "Model Pembelajaran Berbasis Karakter Konservasi untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9 (1): 17-22. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.33633>.
- Indrawan, I Putu Oktap, Agil Lepiyanto, Ni Wayan, Mega Juniari, and I Nyoman. 2022. "Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5 (1): 21-31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>.
- Istikomayanti, Yuswa, Hadi Suwono, and Mimien Henie Irawati. 2016. "Pembelajaran Eksperiensial Group Investigation (GI) sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan

- Literasi Lingkungan Siswa Kelas IV MI." *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 2 (1): 57–71. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v2i1.3372>.
- Mukhlis, Akhmad, Melly Elvira, Sandy Tegariyani, and Putri Santoso. 2024. "An Environmental Education Learning Model for Early Childhood : Achieving Sustainable Development." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 10 (1): 19–35. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2024.101-03>.
- Mulyono, Dinno, Ahmad Hufad, and Uyu Wahyudin. 2024. "Literacy Festival Program as a Means of Ecology Education for Society." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 11 (1): 73–83. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i1.61710>.
- Mustofa, Ali, and Sueb Sueb. 2023. "Analysis of Environmental Literacy and Awareness to Maintain Environmental Sustainability." *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan* 8 (01): 50–61. <https://doi.org/10.33503/ebio.v8i01.2528>.
- Musyarofah, Musyarofah, Muhammad Uswah Pawara, Ni'matus Sholihah, and Budi Prayitno. 2023. "Pendampingan Aktivitas Pembelajaran Tema Berkebun dengan Teknik Hidroponik untuk Siswa TK Harapan Bunda Balikpapan." *Selaparang* 7 (4): 2279–87. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.19236>.
- Nabil, Ahmad, Hikam Ali, Eny Kusdarini, M Ali Latif. 2024. "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Penguatan Karakter Disiplin , Kerja Sama , dan Peduli Lingkungan." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan* 8 (6): 1559–67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6201>.
- Napitupulu, Nurasyah Dewi, Iin Novianti, and Katarina Selmi. 2025. "Environmental Literacy in Middle School : Ecological Knowledge, Cognitive Skills, Environmental Affect, and Pro-Environmental Behavior." *Jurnal Eduscience (JES)* 12 (2): 281–96. <https://doi.org/10.36987/jes.v12i2.6691>.
- Nimas, Anindita, and Sidabutar Monika. 2020. "Pemanfaatan Lingkungan Berbasis Alam sebagai Sumber Belajar Kelas V di SD 1 Tirenggo Bantul." *Epistema* 1 (1). <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32055>.
- Prabawati, Luh Dwi, and Didith Pramunditya Ambara. 2022. "Media Video Pembelajaran Berbasis Proyek pada Tema Tanaman Sub Tema Cara Bercocok Tanam untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10 (2): 197–206. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.49950>.
- Putri, Khairunnisa Aulia, Suci Utami Putri, and Jojo Renta Maranatha. 2023. "Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak (Studi Kualitatif pada Anak Usia 5-6 Tahun di SA Cibinong Bogor)." *Jurnal Smart Paud* 6 (2): 1–16.
- Ramadhani, Lilis Febri, Iin Purnamasari, and Veryliana Purnamasari. 2019. "Kultur Sekolah Berbasis Adiwiyata di Sekolah Dasar dalam Menguatkan Karakter Peduli Lingkungan." *IVCEJ* 2 (2): 51–60. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19434>.
- Riyanto, Parji. 2020. "Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat." *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1 (4): 45–54. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27889>.
- Sadat, Anwar, L Hanif, A Saputra, N Lanuhu, Hastuti Hastuti, Azaluddin Azaluddin, S Bahari, and Saharuddin Saharuddin. 2019. "Accountability of Communities to the Environment." In *ICROEST*. Buton: IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012123>.
- Sajidan, Sajidan, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Dwi Yuniasih Saputri, and Roy Ardiansyah.

2022. "Keefektifan Model Pembelajaran Outdoor Learning melalui Wisata Edutainment untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6 (2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.61541>.
- Samidjo, Gatot Supangkat, Aris Slamet Widodo, Linda Kusumastuti, and Asyraf Suryadin. 2023. "Literasi Lingkungan Melalui Pendidikan Di MTs Muhammadiyah Gantung Belitung Timur, Bangka Belitung." *Jurnal Warta LPM* 26 (2): 184-96. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i2.1437>.
- Saputri, Rizquna, and Edi Waluyo. 2024. "Effectiveness of Food Garden School on Eco-Literacy in Early Childhood Sustainability Concept." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 12:542-51. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i3.79554>.
- Sastradiharja, E E Junaedi. 2024. "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8 (5): 945-56. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6107>.
- Suciati, Romadona Desy, Ardhana Januar Mahardani, and Dian Kristiana. 2022. "Mitigasi Bencana untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 10 (2). <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4811>.
- Sujarwo, Sujarwo, Ibnu Samsi, and Lutfi Wibawa. 2018. "The Implementation of Study Tour Learning Model to Nurture Environmental Care Behavior." *Cakrawala Pendidikan* 37 (1): 119-26. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.18784>.
- Turasih, Turasih, Hertien Koosbandiah Surtikanti, and Riandi Riandi. 2024. "Field Trips (Outdoor Learning) untuk Melatih Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan pada Materi Perubahan Lingkungan: Literature Review." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 12 (1): 22-35. <https://doi.org/10.21831/jpms.v12i1.70479>.
- Wibowo, Yourma Osnithia. 2024. "Pengembangan Buku Cerita Berbasis Budaya Lokal Jambi untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan* 8 (1): 175-88. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5311>.